



## Kapasitas (*Capacity Building*) Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Mandalika Dalam Meningkatkan Kualitas Asistensi Mengajar Di Era Pandemi

<sup>1</sup>Muhamad Suhaili, <sup>2</sup>Tawali, <sup>3</sup>Aprianoto, <sup>4</sup>Sudirman, <sup>5</sup>Ahmad Hanan

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Mandalika.

\*Correspondence e-mail: [suhailimuhamad46@gmail.com](mailto:suhailimuhamad46@gmail.com)

Diterima: Januari 2021; Direvisi: Februari 2021; Dipublikasi: Maret 2021

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengembangan kapasitas Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Satuan Pendidikan di SMAN 4 Mataram. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan belum efektifnya pengembangan kapasitas mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan SMAN 4 Mataram dan 3) Strategi pengembangan kapasitas mahasiswa yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era pandemi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskripsi. Data yang dianalisis ialah mahasiswa yang sedang melakukan asistensi mengajar Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis Universitas Pendidikan Mandalika Mataram pada TA 2020/2021 di SMAN 4 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sumber Daya Manusia mahasiswa bahasa Inggris UNDIKMA dalam meningkatkan pelayanan asistensi mengajar dapat dikatakan belum optimal. Beberapa faktor belum efektifnya pengembangan kapasitas mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Dinas SMAN 4 Mataram yaitu: 1) Sumber daya yang tersedia, sumber daya manusia dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan masih sangat minim dan terbatas. 2) Masih lemahnya tingkat pengawasan terhadap kinerja mahasiswa; 3) Koordinasi lintas *stakeholders* yang dilakukan UNDIKMA belum terlaksana secara efektif. 4) Komunikasi antar organisasi, SOP (*Standar Operasional Prosedur*), dan struktur kerja belum terlaksana efektif. 5) Disposisi atau sikap para pelaksana berkaitan dengan pemahaman, kapabilitas, serta komitmen/persepsi dalam meningkatkan kualitas pelayanan belum optimal. Dan strategi pengembangan kapasitas mahasiswa yang diperlukan antara lain: 1) Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan harus melakukan perubahan menyangkut dari pengelolaan yang bersifat adaptif *governance* menjadi *collaborative governance*. 2) Dapat lebih memberikan kejelasan tugas dan fungsi mahasiswa untuk melakukan kolaborasi agar tercipta pelayanan yang optimal pada satuan pendidikan yang berkelanjutan dan akseleratif. 3) Memberi peran jelas pada *stakeholder* lain untuk melakukan kolaborasi / terlibat aktif agar tercipta sinergitas dalam tata kelola yang lebih optimal. 4) Perlu dikembangkan pengelolaan Teknologi Informasi (TI) secara berkelanjutan untuk lebih memberikan kemudahan bagi *stakeholder*.

**Kata kunci:** Pengembangan kapasitas, asistensi mengajar

---

Sitasi: Suhaili M., Tawali., Aprianoto., Sudirman., Hasan, A. (2021). Kapasitas (*Capacity Building*) Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Mandalika Dalam Meningkatkan Kualitas Asistensi Mengajar di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 8 (1). 155-160.

---

### PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di

satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Menurut Nadiem Makarim, kemerdekaan belajar berarti memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Dosen juga dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Sedangkan 8 bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat (1) dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi, meliputi: 1. Pertukaran pelajar Salah satu tujuan program ini yakni membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Beberapa bentuk kegiatan belajar yang dapat dilakukan seperti: Pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang sama. Pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada kampus yang berbeda. Pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang berbeda. 2. Magang atau praktik kerja Program ini dapat dilaksanakan selama 1-2 semester sehingga memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Magang yang berjalan selama satu semester wajib mendapatkan minimum 20 SKS (tidak boleh kurang, tapi boleh lebih banyak). 3. Asistensi mengajar di satuan pendidikan Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengakarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan. Program ini dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. 4. Penelitian atau riset Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, Merdeka Belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di lembaga riset/pusat studi. 5. Proyek kemanusiaan Keterlibatan mahasiswa selama ini umumnya bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek.

Namun pada program ini dirancang bersama organisasi resmi untuk dapat diberikan penilaian SKS oleh perguruan tinggi. Sekali program ini maksimal 1 semester dan dapat mengambil lagi pada semester lainnya. 6. Kegiatan wirausaha Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Program ini dapat disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun. 7. Studi/proyek independen Ini dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan

tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. 8. Membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (KKNT) KKNT merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus. Melalui kampus merdeka program ini memiliki pengakuan kredit yang setara 6-12 bulan atau 20-40 SKS. Adapun tujuan dari asistensi mengajar adalah, 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, dan 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yang dilakukan untuk menganalisis:

1. Pengembangan kapasitas Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Satuan Pendidikan di SMAN 4 Mataram.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan belum efektifnya pengembangan kapasitas mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan SMAN 4 Mataram
3. Strategi pengembangan kapasitas mahasiswa yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era pandemi

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya analisis data dilakukan setelah pengumpulan data yakni proses reduksi data yang diperoleh, penyajian data dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan kapasitas Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Satuan Pendidikan di SMAN 4 Mataram. Tingkatan individual adalah individu sebagai sumber daya manusia organisasi yang harus ditingkatkan kemampuan dan profesionalisme baik itu tingkat pengetahuan, kompetensi, keterampilan maupun etika kerja dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Dalam pencapaian suatu tujuan organisasi sangat diperlukan dukungan sumber daya, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non-manusia (*non-human resources*). Dukungan ketersediaan sumberdaya

manusia yang berkualitas, profesional, berpengetahuan serta memiliki pengalaman dalam mengelola suatu organisasi agar dapat berjalan secara optimal merupakan hal yang sangat diperlukan. Untuk merespon kecenderungan tersebut, maka setiap daerah dituntut untuk mampu meningkatkan mutu sumberdaya aparatur kerja. Karena sesungguhnya kualitas SDM inilah yang diyakini secara langsung akan menentukan keberhasilan tujuan yang direncanakan.

Pada indikator ini bahwa sumberdaya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu kebijakan baik secara kualitas maupun kuantitas. Setiap tahap kebijakan yang diambil menuntut adanya sumberdaya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa sumberdaya manusia mahasiswa bahasa inggris UNDIKMA dalam meningkatkan pelayanan asistensi mengajar dapat dikatakan belum optimal. Bukan saja karena aspek kualifikasi pendidikannya, meskipun secara praktis sudah memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai program pengembangan yang telah ditetapkan, namun integritas pelaksana kegiatan harus terus disempurnakan. Tentu banyak hal yang bisa mempengaruhi integritas pelaksana kegiatan, sebagai individu perlu penguatan individu. Bahwa penguatan individu dapat dilakukan dengan *training and spesific skill*, penyediaan personil profesional.

Faktor-faktor yang menyebabkan belum efektifnya pengembangan kapasitas mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan SMAN 4 Mataram. Pengembangan kapasitas kelembagaan merupakan suatu pendekatan pembangunan dimana semua orang (pihak) memiliki hak yang sama terhadap sumberdaya, dan menjadi perencana pembangunan sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi khususnya mahasiswa UNDIKMA.

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan di atas, menunjukkan terdapat beberapa faktor belum efektifnya pengembangan kapasitas mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Dinas SMAN 4 Mataram yaitu; 1) Sumber daya yang tersedia, sumber daya manusia dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan masih sangat minim dan terbatas, 2) Masih lemahnya tingkat pengawasan terhadap kinerja mahasiswa; 3) Koordinasi lintas *stakeholders* yang dilakukan UNDIKMA belum terlaksana secara efektif; 4) Komunikasi antar organisasi, SOP (*Standar Operasional Prosedur*), dan struktur kerja belum terlaksana efektif; dan 5) Disposisi atau sikap para pelaksana berkaitan dengan pemahaman, kapabilitas, serta komitmen/persepsi dalam meningkatkan kualitas pelayanan belum optimal.

Melihat berbagai permasalahan sebagaimana terdeskripsikan di atas, perlu diterapkan sebuah strategi solutif yang dilakukan oleh UNDIKMA. Strategi pengembangan kapasitas kelembagaan (*capacity building*) UNDIKAM menjadi instrumen penting bagi peningkatan kualitas pelayanan, agar dapat mendorong potensi masing-masing untuk mencapai tujuan bersama dalam hubungan kolaboratif.

Strategi pengembangan kapasitas mahasiswa yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era pandemi. Rekomendasi penguatan kapasitas mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, menurut pandangan peneliti diperlukan beberapa penyesuaian antara lain; 1) Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan harus melakukan perubahan menyangkut dari pengelolaan yang bersifat adaptif *governance* menjadi *collaborative governance*; 2) Dapat lebih memberikan kejelasan tugas dan fungsi mahasiswa untuk melakukan kolaborasi agar tercipta pelayanan yang optimal pada satuan pendidikan yang berkelanjutan dan akseleratif; 3) Memberi peran jelas pada *stakeholder* lain untuk melakukan kolaborasi/terlibat aktif agar tercipta sinergitas dalam tata kelola yang lebih optimal; dan 4) Perlu dikembangkan pengelolaan Teknologi Informasi (TI) secara berkelanjutan untuk lebih memberikan kemudahan bagi *stakeholder*.

## KESIMPULAN

Dinamika perkembangan relasi organisasi bisnis dalam tetap *survive* di tengah derasnya arus globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, tampaknya perlu menjadi pelajaran bagi UNDIKMA untuk terus bertransformasi diri ke bentuk ideal agar dapat menghadapi ancaman dan memanfaatkan peluang yang ada, meskipun terdapat perbedaan misi yang diemban, namun transformasi organisasi merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam rangka mewujudkan organisasi yang berorientasi pada pelayanan kepada satuan pendidikan.

Transformasi organisasi perlu terus diarahkan kedalam perubahan dari desain lama yang kurang kondusif ke desain baru yang lebih kondusif untuk terus mengembangkan inovasi, manajemen inovasi dan mengelola risiko serta integrasi organisasi dalam membangun kolaborasi dan sinergitas. Inovasi tingkat organisasi menjadikan pertumbuhan dan berkembangnya kreativitas yang tidak terkungkung oleh hirarki yang ketat, hal ini memerlukan adanya perubahan struktur organisasi, proses komunikasi dan koordinasi dan menghilangkan hambatan-hambatan struktural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gandara, Rida, 2008. *Capacity Building Dosen pada Jurusan di Perguruan Tinggi Dinas Hukum Miliki Negara*. Bandung: Alfabeta.



- Grindle, M.S., 2004. *Getting Good Government : Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*. Boston, MA : Harvard Institute for International Development.
- Hardjanto, Imam. 2006. *Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- <https://www.kompas.com/edu/read/2020/10/20/150612371/mahasiswa-ini-8-kegiatan-pembelajaran-pada-kampus-merdeka?page=all>.
- James P. Spradley. 2007. *Metode etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lukman, Sampara. 2000. *Manajemen Kualitas Pelayanan*. Jakarta : STIA LAN Press.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: LPP STIM YKPN.
- Milen, Anelli. 2004. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 51 tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. b. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) RI Nomor 50 Tahun 2019 tentang Tambahan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah No. 59 tahun 2012 tentang Kerangka Nasional Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah.
- Riyadi, Joko. 2010. *Penguatan Kapasitas Kebijakan Publik*. Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Soeprapto, Tommy. 2006. *Penguatan Kapasitas dengan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tjiptono, Fandy. 2003. *Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.
- Wahab, Solichin Abdul. 2010. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.